

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional serta sistematis. Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berupa angka (kuantitatif) untuk analisisnya, data tersebut dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal) dimana penelitian ini diperuntukkan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel (Azwar, 2019).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*dependent variable*), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variabel yang selalu melibatkan adanya keterkaitan dari variabel lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah adiksi internet.
2. Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap memiliki pengaruh pada variabel terikat (Azwar, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan (*attachment*) Orang tua-remaja.

## **B. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi adiksi internet dan kelekatan orang tua yang dioperasionalkan sebagai berikut:

### **1. Adiksi Internet**

Adiksi internet adalah suatu perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet, diukur menggunakan *Internet addiction scale* (IAT) menurut Young (dalam Prasojo & Hasanuddin, 2018) yang meliputi *salience, excessive use, anticipation, neglect work, neglect social life, dan lack of control*.

### **2. Kelekatan Orang Tua**

Kelekatan orang tua adalah ikatan emosional atau afektif antara orang tua-remaja yang terbentuk sejak lahir. Kelekatan (*attachment*) pada orang tua-remaja diukur berdasarkan aspek-aspek yang dinyatakan oleh Bowlby (dalam Dewi dan Valentina, 2013) diantaranya *trust, communication, dan alienation*. Aspek-aspek tersebut tersusun kedalam *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang telah sedikit dimodifikasi kedalam versi bahasa Indonesia.

## **C. Populasi dan Tehnik Sampel**

### **1. Populasi**

Berdasarkan penelitian psikologi, populasi merupakan kelompok subjek keseluruhan yang dapat dijadikan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang representatif sehingga dapat digeneralisasikan untuk

menarik kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2019). Populasi dalam penelitian ini yakni remaja rentang usia sekolah yaitu sekitar 12-19 tahun pengguna *smartphone*.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi, kualitas sampel sebagai representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada persamaan karakteristik sampel itu dengan karakteristik populasi (Azwar, 2018). Penelitian ini mengambil sejumlah sampel dengan prinsip pengambilan sampel kuota yaitu dengan dilakukan pengambilan sampel berdasarkan karakteristik berikut:

- Remaja usia 12-19 tahun
- Siswa SLTP dan SLTA atau sederajat
- Aktif menggunakan *smartphone*
- Pengguna aktif internet untuk kebutuhan akademik maupun sehari-hari.

Jika jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Wibisono (dalam Riduan & Akdon, 2020). Sehingga dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 97 remaja berdasarkan rumus berikut:

**Gambar 3.1 Rumus Sampling Wibisono**

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left( \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai Z tabel = 0,05

$\sigma$  = Standar deviasi populasi

$q = \text{Peluang salah } 50\% = 0.5$

$e = \text{Sampling error, menggunakan } 5\% = 0.05$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Azwar (2019) skala model likert adalah rancangan instrumen untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif atau negatif, serta setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

##### 1. Skala Adiksi Internet

Skala yang digunakan terdiri merupakan adaptasi dari *Internet Addiction Scale* (IAT) dari Young (1998) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

Kuesioner berjumlah 20 aitem total berdasarkan aspek-aspek adiksi internet. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut, (0) untuk jawaban tidak pernah, (1) sangat jarang, (2) kadang-kadang, (3) cukup sering, (4) sangat sering, dan (5) selalu.

**Tabel 3.1 Blueprint aitem skala adiksi internet**

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Salience</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Anticipation</i>	6, 7	2
<i>Excessive Use</i>	8, 9, 10, 11, 12	5
<i>Neglect Work</i>	13, 14, 15	3
<i>Neglect Social Life</i>	16, 17	2
<i>Lack of Control</i>	18, 19, 20	3
Total		20

## 2. Skala Kelekatan Orangtua-Remaja

Skala pengukuran kelekatan remaja dengan orang tua diadopsi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang telah diadaptasi ke dalam versi Indonesia. IPPA adalah instrumen terstandarisasi mengukur kelekatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan, komunikasi dan keterasingan seperti yang dikemukakan oleh Bowlby. Item terdiri dari 25 pernyataan termasuk favorabel dan unfavorabel. Jawaban meliputi: (1) Jika jawaban tidak sesuai, (2) tidak terlalu sesuai, (3) kadang-kadang, (4) cukup sesuai, dan (5) untuk jawaban sangat sesuai.

**Tabel 3.2 Blueprint aitem skala kelekatan orang tua**

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
<i>Trust</i>	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22.	3, 9	10
<i>Communication</i>	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
<i>Alienation</i>		8, 10, 11, 17, 18, 23	6
Total	15	10	25

## E. Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas merupakan suatu upaya untuk menguji kepercayaan dan kesahan suatu aitem dalam mengukur atribut. Untuk itu penting bagi penelitian ini untuk memastikan aitem dapat valid. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur atribut tersebut. Apabila data yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran maka instrumen dikatakan memiliki validitas yang rendah. Uji validitas terbagi menjadi 2 langkah, yaitu uji validitas isi kemudian uji analisis aitem.

#### Validitas Isi

Uji validitas konten/isi yang dilakukan yaitu menggunakan pendapat para ahli atau yang bisa disebut sebagai *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur Content Validity Ratio (CVR) berdasarkan data yang empirik.

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut Subject Matter Expert (SME). Subject Matter Expert (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi oprasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Rumus CVR adalah:

**Gambar 3.2 Rumus Content Validity Ratio**

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Ket.:

Ne = Jumlah SME yang menilai aitem 'esensial'

N = Jumlah SME yang melakukan penilaian

### **Analisis Aitem**

Kemudian uji analisis aitem menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan metode *corrected item-total correlation*. Azwar (2019) berpendapat apabila suatu aitem memiliki koefisien korelasi  $r_{ix} \geq 0,30$  maka aitem dinyatakan valid.

## **2. Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu analisis untuk mengindikasikan suatu instrumen memiliki kualitas untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk komputer *windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada diantara rentang 0 hingga 1,000. Dimana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti instrumen dinyatakan semakin reliabel, sedangkan jika mendekati angka 0 berarti instrumen tersebut semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2019). Telah digunakan Teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 26 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

**Gambar 3.3 Rumus Alpha**

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas alpha

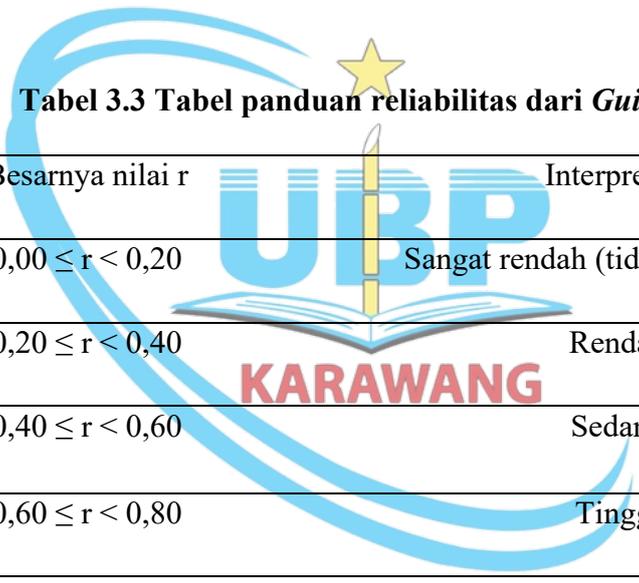
$k$  : Banyak aitem

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Tabel panduan reliabilitas dari *Guilford***



Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

## **F. Tehnik Analisis Data**

Sebelum pengujian hipotesis penelitian harus dilakukan uji asumsi prasyarat. Uji asumsi prasyarat dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linearitas. Penelitian ini menggunakan analisis data inferensial dimana menurut Azwar (2019) yaitu untuk menguji kesimpulan melalui hipotesis mengenai adanya hubungan antara 2 atau lebih variabel. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows version 26*.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dimana apabila taraf signifikannya  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan pada aplikasi SPSS versi 26.

### **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada penelitian ini uji linearitas yang digunakan ialah uji anova. Pengujian linearitas dengan anova akan dilakukan melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk *windows*.

### **3. Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam situasi di mana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017:138). Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk

mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS versi 26. Persamaan regresi linier sederhana yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie (2017:139) adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.4 Rumus regresi linear sederhana**

$$Y_1 = \beta_0 X_{1i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- β<sub>0</sub> = Koefisien regresi atau intersep
- β<sub>1</sub> = Koefisien regresi atau kemiringan (slope)
- X<sub>1i</sub> = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
- ε<sub>i</sub> = Tingkat kesalahan

**G. Uji Analisis Tambahan**

**1. Uji Kategorisasi**

Menurut Azwar (dalam Carlos, Sutanto, dan Soebijono, 2013) kategorisasi adalah suatu cara untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah dalam jenjang tertentu contohnya tinggi, sedang, dan rendah.

**Gambar 3.5 Pedoman rumus kategorisasi**

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

## 2. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi gunanya adalah mengukur berapa jauh model dalam dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Panjaitan dkk, 2019).

**Gambar 3.6 Rumus koefisiensi determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

